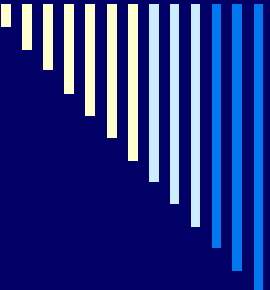




BAB II
KAJIAN PUSTAKA



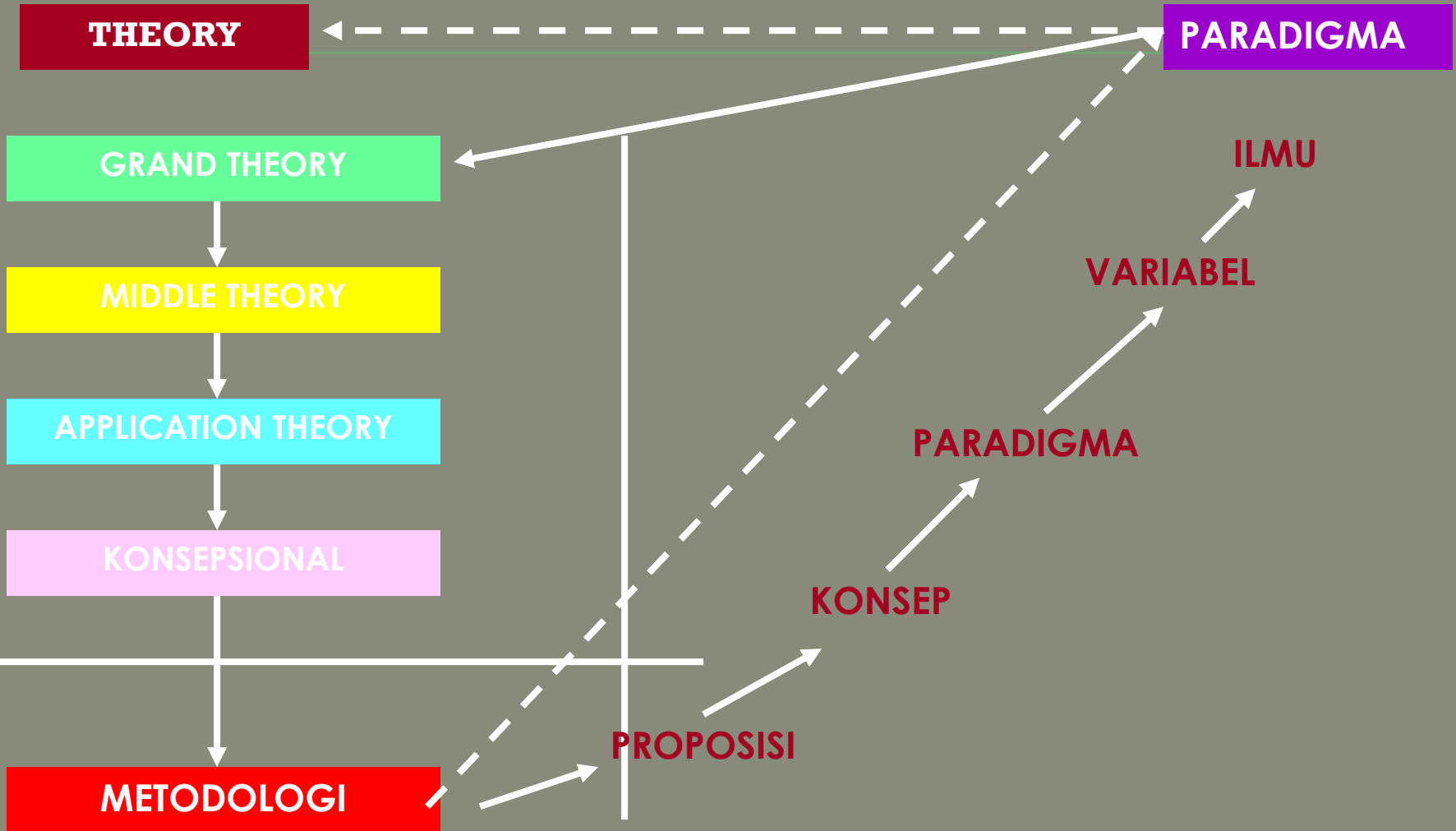
KAJIAN PUSTAKA

PERAN TEORI DALAM PENELITIAN:

- KONSEP/TEORI BERSUMBER DARI BUKU
- KONSEP/TEORI BERSUMBER JURNAL
- UPDATE TEORI
- KETEPATAN SITASI DAN KONSISTENSI

KEDUANYA PENTING DAN MENDUKUNG SATU DENGAN YANG LAIN DAN HARUS ADA

Sistematika Teori



SOCRATES (470-399 SM)
Penemu Jiwa dalam Tubuh Manusia

**PENEMU DUNIA
AKADEMIK/KOGNITIF**



PLATO (427-347 SM)
Penemu Akal Budi & Ide

ARISTOTELES (384-322 SM)
**Penemu Informasi, Relasi, Individu, Substansi, Esensi,
Materi, dan sebagainya**

DESCARTES (1596-1650 SM)
**Penemu Kesadaran "Saya Berpikir, karena itu saya ada
(Cogito Ergo Sum)"**

**PENEMU FILSAFAT &
PENDEKATAN KONSTRUKSI
SOSIAL**



GIAMBATISSTA (VICO)
**Penggagas Filsafat Konstruktivisme (Mengetahui berarti
mengetahui berbuat sesuatu)**

MARK BALDWIN
Penggagas Pengertian Filsafat Kognitif

JEAN PIAGET
Memperdalam & Menyebarkan Filsafat Kognitif

VON GLASERSFELS
Memperdalam Filsafat Kognitif, Konstruksi Kognitif

PETER L. BERGER (1964) & THOMAS LUCKMANN
Memperkenalkan/Menemukan Konstruksi Sosial atas Realitas Sosial

BURHAN BUNGIN (2000)
Mengoreksi Konstruksi Sosial Berger & Luckmann dengan Konstruksi Sosial Media Massa

KONSTRUKSI SOSIAL MODERN



Aliran Teori yang Mendasari Teorisasi dalam Penelitian



Ada 4 Aliran Teori yang Lazim Diasosiasikan dengan Pendekatan Kualitatif:

1. TEORI-TEORI TENTANG BUDAYA

2) TEORI FENOMENOLOGI

3) TEORI ETNOMETODOLOGI

4. TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK

1. Teori-Teori tentang Budaya

Terbagi dalam 2 (dua) kelompok besar:

Aliran teori yang memandang budaya sebagai suatu sistem atau organisasi makna. Budaya dianggap semacam pita kesadaran, tempat tersimpannya memori kolektif suatu kelompok Masyarakat tentang sesuatu Yang dianggap benar-salah, baik-buruk, berharga-tidak berharga.

Untuk memahami organisasi makna di atas, diperlukan suatu pendekatan penelitian yang tidak hanya bergerak di tingkat permukaan, tetapi juga menulik hingga ke tingkat paling dalam.

Aliran teori yang memandang budaya sebagai sistem adaptasi suatu kelompok masyarakat terhadap lingkungannya. Budaya ditempatkan sebagai keseluruhan cara hidup suatu masyarakat yang diwariskan, dipelihara, dan dikembangkan secara turun-temurun sesuai dengan tuntutan lingkungan yang dihadapi.

Untuk memahami budaya suatu kelompok masyarakat, diperlukan suatu corak penelitian yang bersifat holistik, mementingkan perspektif *emic*, dan mendalam hingga ke *inner behavior*.

2. Teori Fenomenologi

Fenomenologi pada dasarnya berpandangan bahwa apa yang tampak di permukaan, termasuk pola perilaku manusia sehari-hari hanyalah suatu gejala/fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” sang pelaku.

Karenanya:

Dunia konseptual para pelaku, stok pengetahuan atau pemahaman para pelaku, dan dunia kesadaran para pelaku di tempatkan sebagai kata kunci untuk bisa memahami tindakan manusia kapan pun dan di mana pun.



Dengan demikian, proses penghayatan/pemahaman (*verstehen*) menjadi sangat diperlukan untuk bisa memahami berbagai rupa fenomena sosial sehari-hari. Untuk itu, peneliti perlu membenamkan diri sedemikian rupa ke tengah situasi beserta objek penelitian agar diperoleh tingkat penghayatan yang mendalam.

3. Teori Etnometodologi

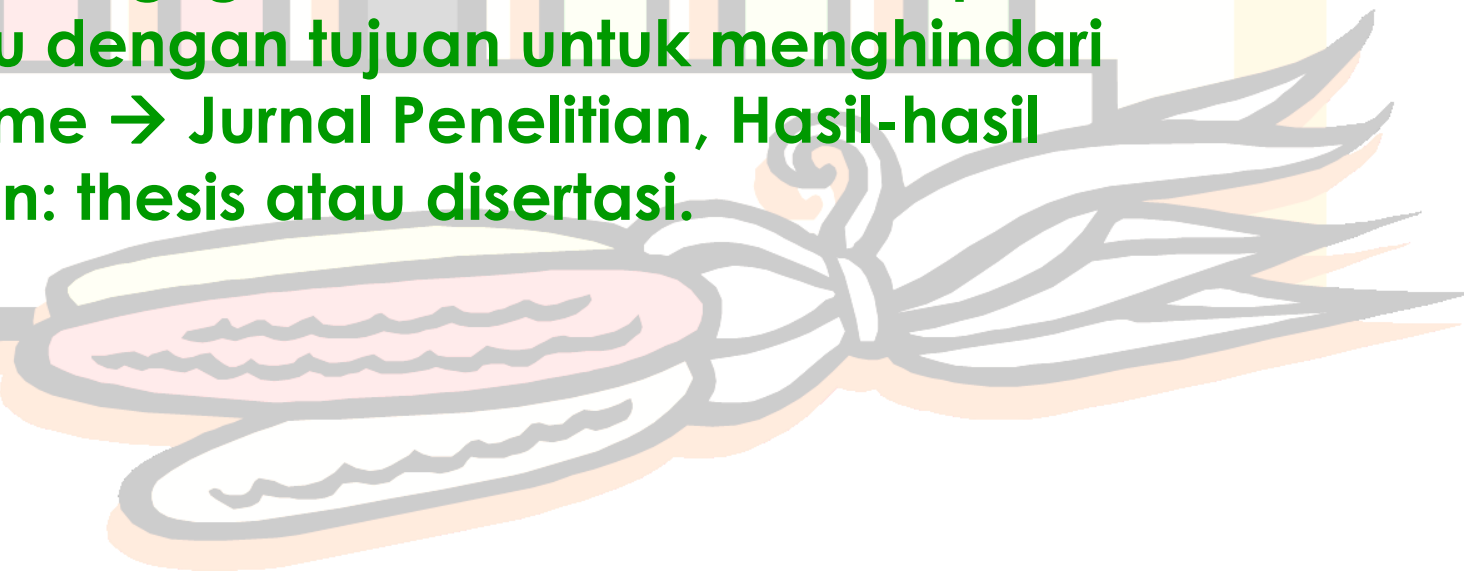
Menurut teori ini, percakapan sehari-hari ditengah masyarakat bisa dijadikan indikasi bagaimana kerangka berpikir beserta asumsi-asumsi mereka di dalam memahami, menafsirkan, dan menyikapi berbagai fenomena yang dihadapi.

Realitas sosial yang sesungguhnya bersifat konstruksional. Berbagai fenomena sosial yang tampak di permukaan dalam kehidupan sehari-hari tentunya merupakan suatu pancaran dari pola pikir, jalan pemikiran, dalil, teori, serta anggapan-anggapan yang tersimpan di dunia kesadaran sang manusia pelaku yang merupakan basis Perbendaharaan metodologi.

Etnometodologi sangat mementingkan analisis percakapan beserta ekspresi-ekspresi indeksikal yang muncul di tingkat interaksi. Karenanya, diperlukan suatu proses observasi terhadap percakapan sehari-hari dalam tingkat interaksi sehingga terpahami bagaimana sesungguhnya susunan "struktur dalam" yang menjadi kerangka pikir, dalil, teori, dan asumsi mereka dalam memahami, mengkonstruksi, dan menyikapi suatu fenomena. Karenanya, ini memerlukan proses yang lebih alamiah dan menuntut kegiatan lapangan yang relatif panjang.

CARA MEMILIH KAJIAN PUSTAKA

- Cari Teori-Teori Terkait dengan Variabel yang diteliti, dengan demikian tidak perlu semua teori dimasukkan padahal tidak mendukung.
- Biasakan Menggunakan teori yang uptude.
- Lebih baik lagi gunakan teori dari hasil penelitian terdahulu dengan tujuan untuk menghindari Plagiatisme → Jurnal Penelitian, Hasil-hasil penelitian: thesis atau disertasi.



CARA MENULIS KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA

CARA MENULIS KUTIPAN : Nama Pengarang, tahun : hal. →

✓ **Cooper (2006:700)**

Tanpa menuliskan dalam bukunya:

X **Cooper dalam bukunya Business Research Methods...(2006)**

CARA MENULIS DAFTAR PUSTAKA :

Nama Pengarang. Tahun. Judul Buku. Penerbit, Tempat Penerbit

✓ **Muh. Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Utama, Jakarta.**

✓ **Cooper, Donald R & Pamela Schindler. 2006. *Business Research Methodss in Clinical Psychology*, John Wiley & Sons, England. →dibalik untuk orang Asing.**

Apabila bersumber dari Jurnal, maka yang dimiringkan bukan judul tetapi Jurnal nya.

✓ **Boyle, Brett A.. 1997. A Multi-Dimensional Perspective on Salesperson Commitment. *Journal of Business and Industrial Marketing*. Vol. 12. No. 6. p. 118-367.**

✓ **Ali Nina Liche Seniati, 2001. Hubungan Antara Persepsi dan Diskrepansi-Persepsi Karyawan Atas Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Dengan Komitmen Karyawan Pada Organisasi. Makara. *Jurnal Penelitian Universitas Indonesia*. Edisi Sosial & Humaniora. Volume 5 No. 1. p. 9-17.**

terima kasih

BANGUNLAH
AKALMU DENGAN
ILMU DAN
PENGALAMAN,
BINALAH JIWAMU
DENGAN CINTA DAN
TAKUT TUHAN

